

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada tahun 1997-1998, waktu yang tergolong singkat itu merupakan masa-masa yang paling suram untuk Indonesia. Indonesia adalah satu dari banyak negara di dunia yang menghadapi salah satu krisis keuangan yang paling besar dan mahal dalam sejarah, karena hampir semua sektor perbankan jatuh dan mengakibatkan dampak yang buruk bagi sektor bisnis lainnya.

Pada masa tersebut, tak terhitung jumlah perusahaan yang bangkrut, swasta maupun pemerintah. Yang paling menderita dari akibat krisis ini adalah warga termiskin di Indonesia. Krisis ini juga menyebabkan naiknya jumlah persentase kemiskinan dari 17.7% pada tahun 1996 menjadi 24.2% di tahun 1998 (Srinivas, 2013). Krisis keuangan ini mengungkapkan adanya kelemahan pada bagian tata kelola, entah itu di sektor publik maupun swasta adapun kelemahan tersebut meliputi pemerintahan, kebijakan, korupsi, dan hubungan bisnis lainnya yang terkait dengan politik yang menyebabkan kejatuhan dari sektor perbankan tersebut.

Empat belas tahun kemudian, sejak peristiwa krisis keuangan tersebut, sektor perbankan di Indonesia akhirnya bisa pulih kembali dan mengalami pertumbuhan yang berkelanjutan. Selain itu, sektor perbankan mengalami peningkatan dalam stabilitas dan menjadi lebih tahan terhadap krisis. Pada masa itu, sektor perbankan juga mengalami proses konsolidasi yang cukup besar, yang mengakibatkan 236

bank menjadi tinggal 128 bank. Proses ini pula yang menjadi salah satu alasan mengapa sektor bank menjadi lebih tahan krisis. Pada tahun 2008, krisis keuangan dunia kembali menguji sektor industri ini dan Indonesia dapat mengatasi masalah ini, keluar tanpa cedera dan hanya memiliki dampak jangka pendek saja pada bagian sektor perbankan. Maka, hasilnya, Indonesia mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 4.5 % pada tahun 2009, dan menempati tingkat ketiga tercepat di antara negara-negara G20 (Srinivas, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Srinivas (2013), dinyatakan meskipun Indonesia mendapatkan prestasi yang cukup baik di sektor perbankan, tetapi cangkang kinerja sektor keuangan Indonesia hanya baru terisi setengahnya. Hal ini berarti meskipun stabilitas di sektor keuangan sebagian besar telah dicapai, ternyata banyak area di sektor keuangan yang harus dibenahi, ditambah lagi dengan kemajuan reformasi yang makin lama makin melambat. Kekurangan ini memiliki potensi menghancurkan stabilitas sektor dan merusak keadaan ekonomi. Diversifikasi sektor keuangan masih sangat rendah, sedangkan sektor keuangan sendiri masih terkonsentrasi pada dominasi sektor perbankan. Sementara itu, dengan pasar modal Indonesia yang tetap kecil; ini merupakan kesempatan untuk diversifikasi sumber pendanaan untuk sektor keuangan dan menyediakan kesempatan investasi jangka panjang.

Bangsa ini juga mempunyai masalah di bidang lain, seperti pembangunan sektor keuangan yang dinilai sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi. Ukuran sektor perbankan, serta ukuran dan likuiditas pasar modal, telah terbukti sangat berkorelasi dengan pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP) atau Produk

Domestik Bruto (PDB) per kapita. Alasan diatas ini mendasari bahwa Indonesia membutuhkan sektor keuangan yang kuat untuk menopang kemajuan bangsa ini. Untuk itu, dasar dari kekuatan untuk membangun kembali sektor keuangan yang lebih kuat dan stabil, negara ini membutuhkan *Good Corporate Governance* supaya dapat memenuhi tujuan pembangunan masa depan. Juga dengan *Good Corporate Governance*, bangsa ini dapat 'ditempa' untuk mempertahankan momentum dan menghindari bertumpu pada keberhasilan baru-baru ini dalam melewati dengan aman melalui krisis keuangan global.

Diharapkan ketika *Good Corporate Governance* sudah berhasil diimplementasikan dengan baik dan benar, Indonesia dapat berkembang menjadi negara berpenghasilan lebih tinggi dalam dekade berikutnya. Reformasi dalam sektor keuangan memerlukan koordinasi lintas instansi dan melibatkan menyatukan dan memanfaatkan sumber daya dari sejumlah besar mitra. Jika reformasi sektor keuangan terus membangun kesuksesan dan stabilitas yang dicapai dalam dekade terakhir dengan cara tersebut di atas, ada kesempatan bahwa Indonesia dapat terus bergerak maju meningkatkan pendapatan negara.

Suatu sistem perusahaan dapat berjalan dengan baik dan lancar; jika perusahaan memiliki sumber daya yang tepat, entah itu manusia, uang atau lainnya. Dengan demikian, penelitian ini akan membahas apakah faktor-faktor tata kelola perusahaan berpengaruh kepada nilai perusahaan, khusus bagi perusahaan finansial yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Nilai perusahaan disini akan ditunjukkan dengan PBV (*Price-to-Book Value Ratio*). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini diberikan judul:

"PENGARUH *INTERNAL MECHANISMS OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)* KEPADA *CORPORATE VALUE (PBV)* PADA PERUSAHAAN FINANSIAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA TAHUN 2008-2013."

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Stakeholders and *shareholders* tidak selalu berada di pihak yang sama. *Stakeholders* lebih mementingkan kepentingan banyak pihak, seperti karyawan, *suppliers*, konsumen, dan lain sebagainya. Sedangkan, *shareholders* hanya fokus pada satu sisi saja, yaitu: pada *stocks/shares* perusahaan tertentu dan mempunyai suara dalam pengambilan keputusan. Biasanya *shareholders* lebih 'egois', karena mereka lebih berpikir bagaimana caranya untuk membuat profit semakin besar.

Tetapi, cara berpikir demikian, sudah agak ditinggalkan oleh para *shareholders*, sekarang *shareholders* lebih memikirkan *going-concern* dan juga lebih memikirkan ke arah *sustainability*. *Sustainability* sendiri didefinisikan (Oxford University Press, 2008) sebagai "*As an ability to keep (something) alive or in existence [going over time or continuously]*". Dengan demikian, untuk perusahaan agar dapat hidup berkelanjutan, salah satu caranya adalah dengan menanamkan fondasi yang kuat di dalamnya.

Good Corporate Governance adalah satu fondasi yang dibutuhkan semua perusahaan untuk dapat berjalan dengan lancar. Faktor-faktor *Good Corporate Governance* yang dibahas di penelitian ini adalah: *firm size* (ukuran perusahaan yang diukur dari jumlah *Total Assets*), *ownership structure* (besarnya kepemilikan

Penanaman Modal Asing [PMA]; semakin besar PMA, diasumsikan semakin bagus dan memberikan nilai tambah ke *Corporate Value*), jumlah orang di BOD (*Board of Director*), dan jumlah orang di *Committee Audit*.

Berdasarkan identifikasi latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan sebagai berikut ini:

1. Apakah *total assets* dari semua perusahaan finansial yang terdaftar di BEI pada periode 2008-2013 berpengaruh terhadap *Corporate Value* (PBV)?
2. Apakah besarnya PMA *ownership structure* dari semua perusahaan finansial yang terdaftar di BEI pada periode 2008-2013 berpengaruh terhadap *Corporate Value* (PBV)?
3. Apakah jumlah orang dalam *Board of Director* dari semua perusahaan finansial yang terdaftar di BEI pada periode 2008-2013 berpengaruh terhadap *Corporate Value* (PBV)?
4. Apakah jumlah orang dalam *Committee Audit* dari semua perusahaan finansial yang terdaftar di BEI pada periode 2008-2013 berpengaruh terhadap *Corporate Value* (PBV)?
5. Apakah total assets, PMA, BOD, AC secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap Corporate value (PBV)?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan mempelajari pengaruh *firm size* yang dilihat dari jumlah *Total Assets* (TA) terhadap *Corporate Value* (PBV) pada perusahaan finansial yang terdaftar di BEI periode 2008-2013.
2. Mengetahui dan mempelajari pengaruh penanaman modal asing (PMA) atau *foreign ownership structure* terhadap *Corporate Value* (PBV) pada perusahaan finansial yang terdaftar di BEI periode 2008-2013.
3. Mengetahui dan mempelajari pengaruh jumlah orang dalam dewan direksi atau *Board of Director* (BOD) terhadap *Corporate Value* (PBV) pada perusahaan finansial yang terdaftar di BEI periode 2008-2013.
4. Mengetahui dan mempelajari pengaruh jumlah orang dalam komite audit atau *Audit Committee* (AC) terhadap *Corporate Value* (PBV) pada perusahaan finansial yang terdaftar di BEI periode 2008-2013.
5. Mengetahui dan mempelajari pengaruh TA, PMA, BOD, dan AC secara bersama-sama terhadap *Corporate Value* (PBV) pada perusahaan finansial yang terdaftar di BEI periode 2008-2013.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat penelitian, yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu:

Pertama, untuk penelitian berikutnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi baru untuk penelitian berikutnya. Terutama, penulis ingin meyakinkan bahwa penelitian ini memberikan kontribusi dengan

mengisi kesenjangan antara *body of knowledge of corporate governance* di negara berkembang, seperti Indonesia.

Kedua, untuk perusahaan yang terdaftar di *Indonesian Stock Exchange*. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat membantu memberikan arahan dan informasi yang tepat pada perusahaan tersebut tentang PMA (*foreign ownership*), jumlah orang di *Board of Director*, dan jumlah orang dalam *Committee Audit*.

Ketiga, untuk kepentingan masyarakat umum. Penulis mempunyai harapan di akhir penelitian, dapat meningkatkan *level of awareness* terhadap *corporate governance* dan semakin banyak orang menyadari bahwa *Good Corporate Governance* mempunyai dampak yang positif dan penting untuk dilakukan dalam memajukan Indonesia menjadi negara yang lebih baik dan kompetitif dalam persaingan global.

1.5. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari enam bab dan masing-masing dijabarkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama dari penelitian ini menceritakan uraian fenomena yang menjadi dasar atau *background* dari penelitian ini, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan terakhir sistematika penulisan yang dipakai dalam penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini, penulis membuka dengan menjelaskan sejarah *corporate governance* dan yang akan dilanjutkan dengan berbagai teori dan penelitian yang telah dilakukan. Bab ini pula yang menjadi dasar kerangka pemikiran dalam memilih variabel-variabel penelitian, model, dan hipotesa.

BAB III RERANGKA PEMIKIRAN, MODEL dan HIPOTESIS PENELITIAN

Bab ini menjelaskan rerangka pemikiran dan model dari penelitian ini. Juga mendeskripsikan pengaruh internal mekanisme dalam menjalankan *good corporate governance*. Maka dari model penelitian tersebut, lahirlah hipotesis penelitian ini.

BAB IV METODE PENELITIAN

Bab ini mejadi ilustrasi akan objek penelitian, metode *sampling*, pengumpulan data, pengujian, dan pengolahan data yang terpilih. Juga akan menceritakan teknik-teknik yang dipakai dalam membuat analisis penelitian.

BAB V HASIL ANALISIS dan PEMBAHASAN

Bab ini menceritakan tentang hasil penelitian serta pembahasannya dan implikasinya yang sesuai dengan tujuan dan manfaat penelitian.

Bab VI KESIMPULAN dan SARAN

Bab ini merupakan hasil akhir dari karya tulis penelitian ini yang berupa kesimpulan daripada penelitian yang berfungsi untuk dapat menambah wawasan bagi penelitian berikutnya.